

## Implementasi Program Keagamaan di SMA Negeri 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin

Juanda Firzal<sup>1</sup>, Asri Karolina<sup>2</sup>, Afriantoni<sup>3</sup>, Yuniar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [juandafirzal77@gmail.com](mailto:juandafirzal77@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala dan fenomena terkait implementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Rambutan. Penelitian ini merupakan field research dengan pendekatan kualitatif fenomenologis, melibatkan ketua program keagamaan, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah sebagai informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keagamaan mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga kegiatan insidental, seperti doa bersama, shalat berjamaah, tilawah, kajian Jumat, dan peringatan hari besar Islam. Seluruh kegiatan tersebut diarahkan untuk membangun pembiasaan nilai religius, akhlak mulia, toleransi, dan kepedulian sosial. Para informan memandang program ini bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi strategi pembinaan yang efektif dalam membentuk pribadi peserta didik yang religius dan berkarakter kuat. Controlling program dilaksanakan secara sistematis melalui enam pilar: perencanaan terintegrasi, koordinasi rutin, monitoring lapangan, evaluasi berkala, pelibatan stakeholder, dan keteladanan. Program keagamaan terbukti menjadi pilar penting pembentukan karakter religius dan integritas peserta didik, sekaligus mendukung visi pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik, kedewasaan spiritual, dan kontribusi positif bagi masyarakat.

**Keywords:** Implementasi, Program Keagamaan, SMA Negeri 1 Rambutan

### ABSTRACT

*This study aims to describe the symptoms and phenomena related to the implementation of religious programs at SMA Negeri 1 Rambutan. This research is a field study employing a qualitative phenomenological approach, involving the head of the religious program, the vice principal, and the principal as key informants. The findings indicate that the implementation of religious programs includes daily, weekly, monthly, and incidental activities such as collective prayers, congregational Dzhur prayer, Qur'an recitation, Friday Islamic studies, and the commemoration of Islamic holidays. All of these activities are directed toward fostering habitual religious values, noble character, tolerance, and social awareness. The informants view this program not merely as ceremonial activities but as an effective strategy for shaping students into religious individuals with strong character. Program control is carried out systematically through six pillars: integrated planning, routine coordination, field monitoring, periodic evaluation, stakeholder involvement, and role modeling. The religious program has proven to be an essential pillar in building students' religious character and integrity while supporting an educational vision that emphasizes a balance between academic competence, spiritual maturity, and positive contributions to society.*

**Keywords:** Implementation, Religious Program, SMA Negeri 1 Rambutan

© 2025 Juanda Firzal, Asri Karolina, Afriantoni, Yuniar  
Under the license CC BY-SA 4.0

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan moral merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu dengan kepribadian yang baik, berbudi pekerti luhur, serta mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat (Sutomo, 2018). Pendidikan karakter berbasis nilai religius menjadi salah satu pijakan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sekolah formal tidak hanya sebagai tempat transmisi pengetahuan akademik, tetapi juga arena pembinaan moral dan spiritual siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keagamaan seperti kegiatan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan kajian rutin memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Nilai keagamaan berfungsi melindungi kehidupan duniawi dari bahaya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Amalia & Ibrahim, 2017), di tingkat SMA, program keagamaan sering direalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam), sholat berjamaah, tilawah, dan pengajian rutin. Hal ini berfungsi sebagai strategi sekolah untuk membiasakan siswa pada nilai-nilai religius, akhlak mulia, toleransi, dan kepedulian sosial. Implementasi pendidikan keagamaan secara konsisten di sekolah dapat mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik, termasuk aspek kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial. Ini penting dilakukan agar tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga atau visi misi lembaga bisa di capai dengan maksimal.

Program keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi (Sutomo, 2018). Melalui kegiatan seperti doa bersama, pembiasaan ibadah, kajian keagamaan, serta pembiasaan akhlak mulia, sekolah dapat menciptakan suasana pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga penguatan moral dan spiritual.

Mengkaji fenomena di lingkungan madrasah pada dewasa ini, banyak muncul tindakan amoral yang diakibatkan oleh kurangnya pembinaan karakter siswa (Juwantara, 2019). Program ini membantu menumbuhkan nilai kedisiplinan, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial nilai-nilai yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern. Selain itu, pembiasaan religius di sekolah mendorong peserta didik memiliki kontrol diri, sikap toleransi, serta kemampuan berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan. Di tengah tantangan degradasi moral dan pengaruh negatif media sosial, keberadaan program keagamaan menjadi benteng untuk memperkuat integritas dan karakter positif siswa. Dengan demikian, program keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai pilar penting dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan berkepribadian kuat.

Berangkat dari kerangka nasional tersebut, SMA Negeri 1 Rambutan Kab. Banyuasin menunjukkan komitmen kuat terhadap pendidikan religius. Dalam visi sekolah disebutkan “Terwujudnya Pembelajar yang Religi, Berprestasi, Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berwawasan Lingkungan” sebagai bagian dari misi pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa nuansa keagamaan bukan sekadar pelengkap, tetapi elemen penting dalam identitas dan arah pengembangan sekolah.

Meski demikian, pertanyaannya adalah bagaimana program keagamaan di SMA Negeri 1 Rambutan benar-benar diterapkan secara operasional, apakah hanya kegiatan seremonial atau sudah terintegrasi dalam struktur kurikulum dan kultur sekolah. Selain itu, faktor pengendalian (kontrol) pelaksanaan program dan keterlibatan pemangku peran (stakeholder) juga menjadi aspek kritis untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembentukan karakter religius peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut, kajian terhadap implementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Rambutan penting untuk dipahami lebih mendalam, tidak hanya dari segi jenis

kegiatan tetapi juga dari aspek kontrol, evaluasi, dan dampak nyata terhadap kultur karakter religius siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Sugiyono, 2022) untuk memahami secara mendalam implementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Rambutan Kabupaten Banyuwasin. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu menggambarkan pengalaman langsung para pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan program keagamaan, termasuk persepsi, pemaknaan, serta praktik nyata yang berlangsung di lapangan (Annur, 2018a);(Marlina et al., 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder (Ibrahim et al., 2021);(Sugiyono, 2019). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ketua atau koordinator program keagamaan, pembina Rohis, serta beberapa guru terkait. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), kalender akademik, jadwal kegiatan keagamaan, laporan monitoring, dokumentasi foto, dan arsip terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi non-partisipan, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus, kajian rutin, dan peringatan hari besar Islam tanpa ikut terlibat dalam aktivitas tersebut;
2. Wawancara mendalam, menggunakan pedoman semi-terstruktur agar peneliti mendapatkan informasi yang luas namun tetap fokus pada pokok kajian;
3. Dokumentasi, berupa telaah arsip sekolah, catatan kegiatan, dan bukti visual sebagai pendukung validitas informasi (Anggito & Setiawan, 2018; Annur, 2018b).

Untuk validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Moleong, 2019), guna memastikan keakuratan serta konsistensi temuan. Proses analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Analisis dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga penyusunan temuan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi program keagamaan di sekolah termasuk di SMAN 1 Rambutan, merupakan salah satu strategi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai nilai-nilai moral. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan formal yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pengembangan moral dan spiritual peserta didik. Artikel ini membahas urgensi penerapan program keagamaan di sekolah, bentuk implementasinya, serta tantangan dan solusi yang dapat dilakukan. Metode

yang digunakan adalah studi pustaka dari berbagai literatur pendidikan dan kebijakan pemerintah terkait pendidikan agama. Hasil kajian menunjukkan bahwa program keagamaan yang terstruktur dan konsisten mampu meningkatkan kesadaran beragama, memperkuat akhlak, dan mengurangi perilaku menyimpang di kalangan peserta didik.

Mengacu pada hasil observasi pra-riset yang peneliti lakukan di SMAN 1 Rambutan, menurut kepala sekolah; bahwa di SMAN 1 Rambutan, program keagamaan yang kami implementasikan terdiri dari beberapa macam kegiatan yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk karakter religius, menumbuhkan sikap toleransi, serta memperkuat akhlak peserta didik. Kami menyadari bahwa pendidikan agama tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk pembelajaran di kelas, tetapi juga perlu diwujudkan melalui pembiasaan dan kegiatan nyata yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai agamanya masing-masing.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, pengaruh media, dan kebijakan pemerintah juga mempengaruhi pembentukan karakter generasi muda (Astuti et al., 2023). Nilai spiritual menjadi penting dalam serangkaian konsep pendidikan yang harus diberikan oleh orangtua kepada anaknya (Ibrahim et al., 2022). Salah satu aspek penting dalam membentuk karakter peserta didik yakni dengan program keagamaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Adapun bentuk kegiatan program keagamaan di sekolah kami dapat dikelompokkan menjadi empat kategori besar, berikut ini berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Kepala SMAN 1 Rambutan, yakni berkaitan dengan kegiatan keagamaan di SMAN 1 Rambutan ada 4 (empat) kelompok, yang *pertama, kegiatan rutin harian*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah dengan tujuan membiasakan peserta didik mengawali dan mengakhiri aktivitas belajar dengan doa serta perilaku santun. Kegiatan tersebut meliputi: Doa Bersama: Sebelum dan sesudah pelajaran, peserta didik berdoa sesuai agama masing-masing, dipimpin oleh perwakilan peserta didik. Tadarus Al-Qur'an dan Pembacaan Kitab Suci: Peserta didik beragama Islam melaksanakan tadarus Al-Qur'an selama 10–15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai, sedangkan peserta didik non-Muslim membaca kitab suci agamanya masing-masing. Pembiasaan Karakter: Salam, senyum, sapa, sopan, dan santun menjadi budaya sekolah yang ditanamkan kepada seluruh warga sekolah. *Kedua; kegiatan rutin mingguan*. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu tertentu setiap minggu, biasanya terjadwal di hari Jumat atau hari khusus yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut meliputi: Shalat Dhuha Bersama: Dilaksanakan setiap Jumat pagi sebelum pelajaran dimulai untuk seluruh peserta didik, di SMAN 1 Rambutan semua peserta didik beragama Islam.

Peserta didik diharapkan mereka punya karakter yang kuat, salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter sumber daya manusia yang kuat adalah melalui pendidikan keagamaan yang dilakukan pada lembaga pendidikan (Fluerentin, 2017). Kajian keagamaan, tausiyah dan renungan rohani merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan nilai religius. Guru agama atau tokoh agama diundang untuk memberikan pencerahan rohani kepada peserta didik. Ekstrakurikuler Keagamaan: Rohani Islam (Rohis) bagi peserta didik. *Ketiga; kegiatan bulanan dan semesteran*. Kegiatan ini

dilaksanakan pada momen-momen tertentu untuk memperingati hari besar agama atau sebagai program pembinaan intensif. Bentuknya antara lain: Peringatan Hari Besar Keagamaan: Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Idul Adha, dan sebagainya, dilaksanakan dengan melibatkan seluruh peserta didik dan guru. Bakti Sosial Keagamaan: Santunan anak yatim/piatu, kunjungan ke panti asuhan, dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pesantren Kilat Ramadhan: Bagi peserta didik, diisi dengan kegiatan tadarus, kajian agama, dan pelatihan ibadah bagi peserta didik. Selanjutnya, *keempat; kegiatan khusus dan insidental*. Kegiatan ini bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan atau momen tertentu. Misalnya: Lomba Keagamaan: Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), cerdas cermat agama, kaligrafi, ceramah agama, dan sebagainya. Pembinaan Akhlak dan Etika Digital: Mengajarkan peserta didik menggunakan media sosial sesuai etika agama. Seluruh program ini diintegrasikan ke dalam KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) dan Kalender Pendidikan sehingga pelaksanaannya terstruktur dan terukur. Kami juga melibatkan peran aktif guru agama, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, dan orang tua peserta didik agar tujuan pembinaan keagamaan ini tercapai secara maksimal. Dengan program yang beragam dan berkesinambungan ini, kami berharap peserta didik SMAN 1 Rambutan tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, toleransi antarumat beragama, dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bidang Peserta Didik bahwa program keagamaan di sekolah merupakan kebutuhan yang mendesak dan strategis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pembiasaan nilai-nilai agama, peserta didik memiliki pedoman moral yang kuat, kesadaran spiritual yang tinggi, serta sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, implementasi program keagamaan menjadi salah satu pilar penting dalam mencetak generasi yang berakhlak, tangguh menghadapi tantangan zaman, dan mampu menjaga kerukunan di tengah keberagaman.

Menurut kepala sekolah bahwa SMAN 1 Rambutan terdapat berbagai macam kegiatan program keagamaan yang diimplementasikan secara terencana, terjadwal, dan melibatkan seluruh peserta didik sesuai agama masing-masing. Program ini kami rancang tidak hanya sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai pembiasaan positif yang menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Secara garis besar, kegiatan program keagamaan di SMAN 1 Rambutan dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu 1) Kegiatan rutin harian; doa bersama yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pelajaran, dipimpin oleh perwakilan peserta didik sesuai agama masing-masing. Lalu, tadarus dan pembacaan kitab suci: peserta didik melaksanakan tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan sikap religius: budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. 2) Kegiatan rutin mingguan; shalat dhuha bersamabiasanya dilaksanakan pada hari Jumat pagi. Kajian keagamaan / renungan rohani: Diisi oleh guru agama atau tokoh agama yang diundang untuk memberikan tausiyah, ceramah, atau motivasi rohani.

Bimbingan dan arahan pada kegiatan keagamaan dilakukan dengan mengajarkan nilai agama yang ditunjukkan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia (Choli, 2019). Ekstrakurikuler keagamaan rohis bagi peserta didik yang mengikuti ekstra

kurikuler di SMAN 1 Rambutan. Kegiatan bulanan / semesteran yang dilakukan seperti peringatan hari besar keagamaan: seperti *maulid nabi*, *idul adha*, dan *isra mi'raj*, dan sebagainya. Lalu ada kegiatan bakti sosial: Santunan anak yatim/piatu, bantuan kepada warga yang membutuhkan, serta kunjungan ke panti asuhan. Kemudian, ada pesantren kilat; Pembinaan intensif keagamaan yang dilakukan di bulan Ramadhan, dan 4) Kegiatan khusus dan insidental, seperti lomba keagamaan: MTQ, kaligrafi, ceramah agama, cerdas cermat agama, dan sebagainya. Lalu, pelatihan akhlak dan etika digital: Mengarahkan peserta didik agar menggunakan media sosial dan teknologi dengan bijak sesuai ajaran agama.

Seluruh kegiatan ini kami integrasikan ke dalam program keagamaan yang tercantum dalam KSP dan kalender pendidikan. Sebagai WKS. Urusan Peserta Didik, kepala sekolah memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan dengan baik, mendapatkan dukungan guru pembina, dan melibatkan peran aktif orang tua serta organisasi peserta didik. Tujuan akhirnya adalah menciptakan peserta didik SMAN 1 Rambutan yang unggul secara akademik, berkarakter kuat, memiliki toleransi tinggi, dan berkomitmen menjaga nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, menurut wakil kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat (Humas) SMAN 1 Rambutan menyatakan bahwa di sekolah kami terdapat berbagai macam kegiatan program keagamaan yang diimplementasikan secara terencana, terjadwal, dan melibatkan seluruh peserta didik sesuai agama masing-masing. Program ini kami rancang tidak hanya sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai pembiasaan positif yang menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak (Bermi, 2016), kegiatan program keagamaan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk citra positif sekolah sekaligus membangun karakter peserta didik. Program keagamaan bukan hanya serangkaian kegiatan ibadah atau pembelajaran agama, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk membangun budaya sekolah yang religius, harmonis, dan berkarakter. Peran kegiatan program keagamaan di SMAN 1 Rambutan yakni dapat membentuk Karakter dan Akhlak Mulia peserta didik. Program keagamaan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, rasa hormat, empati, dan tanggung jawab. Pembiasaan seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, atau pembacaan kitab suci membantu membentuk pribadi peserta didik yang memiliki integritas dan kesadaran spiritual tinggi.

Peran lainnya yakni menciptakan Iklim Sekolah yang Religius dan Kondusif. Kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, kajian rohani, dan peringatan hari besar agama menjadikan lingkungan sekolah lebih tertib, damai, dan penuh rasa hormat antarwarga sekolah. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan produktif. 3) Menumbuhkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama

SMAN 1 Rambutan memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang agama. Melalui program keagamaan yang terkelola dengan baik, setiap peserta didik dapat melaksanakan ibadah dan kegiatan rohani sesuai keyakinannya, sehingga tumbuh rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan. 4) Meningkatkan Citra Positif Sekolah di Masyarakat Kegiatan

seperti bakti sosial keagamaan, santunan anak yatim, pesantren kilat, atau retreat rohani bukan hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar. Hal ini memperkuat hubungan baik antara sekolah dengan orang tua, tokoh agama, dan masyarakat luas. 5) Mendukung Tujuan Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, dan mandiri. Program keagamaan menjadi salah satu sarana langsung untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan demikian, di SMAN 1 Rambutan, program keagamaan tidak hanya menjadi agenda rutin sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembinaan peserta didik dan pembentukan citra positif sekolah di mata masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, kami optimis kegiatan ini akan terus memberi kontribusi besar bagi perkembangan karakter peserta didik dan nama baik sekolah yang dalam hal ini adalah SMAN 1 Rambutan.

Pandangan ini sesuai dengan pendapat Koordinator Program Keagamaan, yaitu JHR. Sebagai koordinator implementasi program keagamaan di SMAN 1 Rambutan, JHR memandang bahwa kegiatan program keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas moral, dan menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik. Peran ini tidak hanya berdampak pada individu peserta didik, tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Adapun peran kegiatan program keagamaan di SMAN 1 Rambutan dapat JHR jelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, membentuk karakter religius dan akhlak mulia peserta didik; yaitu melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, pembacaan kitab suci, shalat berjamaah, kajian keagamaan, maupun retreat rohani, peserta didik dibiasakan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Hal ini membantu membangun kepribadian yang jujur, disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab. *Kedia*, menjadi Media Pembinaan Moral dan Etika, yakni melalui program keagamaan menjadi sarana pembinaan moral peserta didik, khususnya di era globalisasi yang penuh tantangan. Pembinaan ini mengarahkan peserta didik untuk menghindari perilaku negatif seperti perundungan, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan teknologi. *Ketiga*, menumbuhkan sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama; di SMAN 1 Rambutan, peserta didik berasal dari berbagai latar belakang agama. Program keagamaan dirancang agar setiap peserta didik dapat menjalankan kegiatan rohani sesuai keyakinannya. Hal ini menumbuhkan sikap saling menghargai dan menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah, *Keempat*, menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, yaitu kegiatan keagamaan rutin menciptakan atmosfer sekolah yang positif, tertib, dan penuh rasa hormat. lingkungan yang kondusif ini berdampak langsung pada kelancaran proses belajar mengajar. *Kelima*, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial, yakni melalui kegiatan seperti bakti sosial, santunan anak yatim, dan aksi kepedulian terhadap masyarakat sekitar, peserta didik belajar mengamalkan ajaran agama secara nyata dalam kehidupan sosial. Dan *Keenam*, mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu program keagamaan selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, kegiatan program keagamaan di SMAN 1 Rambutan bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk generasi muda yang unggul dalam prestasi, berkarakter kuat, dan memiliki integritas moral tinggi. Sebagai Koordinator, JHR memastikan setiap program berjalan sesuai rencana, terukur keberhasilannya, dan melibatkan seluruh warga sekolah serta dukungan orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diatur agar lebih sistematis, memadukan narasi deskriptif dari peneliti dengan kutipan temuan lapangan berdasarkan inisial informan, dapat disimpulkan sebagai berikut; program Keagamaan yang diimplementasikan di SMAN 1 Rambutan. Implementasi program keagamaan di sekolah, termasuk di SMAN 1 Rambutan, merupakan strategi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, menumbuhkan akhlak mulia, dan menginternalisasi nilai moral. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, sekolah berperan strategis sebagai institusi pendidikan formal yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual peserta didik.

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Firdaus et al., 2023), program keagamaan di SMAN 1 Rambutan dirancang secara sistematis, terjadwal, dan terintegrasi dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) serta Kalender Pendidikan. Program ini melibatkan seluruh peserta didik sesuai agama masing-masing, dengan dukungan guru, pembina ekstrakurikuler, wali kelas, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Kepala Sekolah menambahkan bahwa program keagamaan yang diimplementasikan terbagi menjadi empat kategori besar: kegiatan rutin harian; seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, dipimpin perwakilan peserta didik sesuai agama masing-masing. Selanjutnya, tadarus al-Qur'an selama 10–15 menit sebelum pelajaran pertama, dan seterusnya. YLN menegaskan bahwa seluruh program ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya unggul akademik, tetapi juga berkarakter religius dan toleran.

Selanjutnya, pandangan Wakil kepala sekolah Urusan Peserta Didik bahwa program keagamaan di SMAN 1 Rambutan bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi bagian dari pembiasaan positif yang membentuk karakter peserta didik. Ditambahkan oleh peserta didik bahwa Rutin Harian (doa bersama, tadarus, pembiasaan sikap religius), Rutin Mingguan (shalat dhuha, kajian keagamaan, ekstrakurikuler Rohis). Bulanan/Semesteran (peringatan hari besar agama, bakti sosial, pesantren kilat). Khusus/Insidental (lomba keagamaan, pelatihan akhlak & etika digital). Peserta didik lainnya menambahkan bahwa peran aktif orang tua dan organisasi peserta didik menjadi faktor pendukung keberhasilan program.

Adapun, pandangan Wakil kepala sekolah Urusan Humas bahwa peran program keagamaan dari sisi citra sekolah dan hubungan dengan masyarakat. Menurut BRY, program keagamaan: membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik, menciptakan iklim sekolah religius dan kondusif, menumbuhkan toleransi antarumat beragama, meningkatkan citra positif

sekolah di Masyarakat, dan mendukung Tujuan Pendidikan Nasional sesuai UU No. 20 Tahun 2003.

Pandangan Koordinator Program Keagamaan mengatakan bahwa program keagamaan di SMAN 1 Rambutan berperan dalam: membentuk karakter religius dan akhlak mulia, menjadi media pembinaan moral dan etika, menumbuhkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama, menciptakan lingkungan sekolah religius dan kondusif, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial, dan mendukung tujuan pendidikan nasional. Sebagai koordinator, JHR memastikan program berjalan sesuai rencana, terukur keberhasilannya, dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Dengan penjabaran dari keempat informan ini, dapat disimpulkan bahwa program keagamaan di SMAN 1 Rambutan bersifat terencana, terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga diharapkan mampu mencetak generasi yang unggul secara akademik, berkarakter religius, toleran, dan berakhlak mulia. Para informan bahwa program ini bertujuan membentuk karakter religius, akhlak mulia, sikap toleransi, dan kesadaran spiritual peserta didik, sekaligus meningkatkan citra positif sekolah dan mendukung Tujuan Pendidikan Nasional. Program keagamaan dipandang sebagai pilar utama pembinaan karakter di SMAN 1 Rambutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi program keagamaan di SMAN 1 Rambutan Kabupaten Banyuwangi merupakan strategi fundamental dalam membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dirancang secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan serta terintegrasi dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dan Kalender Pendidikan. Berdasarkan pandangan para informan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Peserta Didik, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, dan Koordinator Program Keagamaan, serta peserta didik bahwa seluruh kegiatan keagamaan disusun tidak sekadar sebagai aktivitas seremonial, tetapi sebagai bentuk pembiasaan religius yang bertujuan memperkuat karakter peserta didik. Program keagamaan yang dilaksanakan terdiri dari empat kelompok besar, yaitu: kegiatan rutin harian (doa bersama, tadarus, pembiasaan sikap santun), kegiatan mingguan (shalat dhuha, kajian keagamaan, ekstrakurikuler Rohis), kegiatan bulanan/semesteran (peringatan hari besar keagamaan, bakti sosial, pesantren kilat), serta kegiatan insidental (lomba keagamaan, pembinaan akhlak dan etika digital). Seluruh kegiatan ini melibatkan guru, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, orang tua, serta masyarakat sekitar, sehingga menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung keberhasilan program. Secara keseluruhan, implementasi program keagamaan di SMAN 1 Rambutan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius, sikap toleransi antarumat beragama, serta peningkatan kesadaran spiritual peserta didik. Selain itu, program ini juga memperkuat citra positif sekolah di masyarakat dan selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian, program keagamaan menjadi pilar utama dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

## **REFERENSI**

- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 98–107. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1380>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Annur, S. (2018a). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Annur, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Noer Fikri Offset.
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Bermi, W. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap. *Al Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 2(1), 1–18.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 2(2), 1–17.
- Firdaus, M., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di MA Patra Mandiri Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(2), 30–40. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i2.1800>
- Fluerentin, E. (2017). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 9–18. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/472>
- Ibrahim, I., Mustika, A., Marlina, L., & Alfianto, A. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 321–327.
- Ibrahim, I., Zainuri, A., Hidayat, H., Zulkipli, Z., & Noviana, R. (2021). Kinerja Pegawai Tata Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(September), 137–146. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.997>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur, Disiplin dan Bertanggung Jawab pada Siswa MI. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Marlina, L., Anti, N. T., & Ibrahim, I. (2023). PELAYANAN ADMINISTRASI DI KANTOR UPTD DUKCAPIL KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 74–84.
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutomo, R. (2018). *Pendidikan Karakter dan Moral*. PT. Remaja Rosda Karya.